

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang Masalah**

Peningkatan suatu pendidikan dinamakan sebagai suatu kebutuhan bangsa yang ingin maju. Berbagai keyakinan bahwa pendidikan yang bermakna dapat menunjang pembangunan disegala bidang. Oleh sebab itu perlu adanya pemahaman tentang dasar dan tujuan pendidikan secara menyeluruh sehingga pendidikan dapat berjalan dengan maksimal. Salah satu aspek penentu keberhasilan dalam pendidikan adalah proses belajar yang merupakan proses pembelajaran secara keseluruhan dengan guru sebagai fasilitator. Kemampuan guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik bagi siswa merupakan landasan mencapai sukses dalam mengajar terutama dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa, Hamalik (2004:36).

Seperti diketahui bersama bahwa suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila timbul perubahan tingkah laku positif pada peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Konteks ini pada dasarnya bergantung pada guru sebagai elemen penting dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini mencerminkan tujuan pendidikan pada dasarnya yaitu menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri seseorang untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan, Nasution (2000:136)

Wartono (dalam Sritantri 2008:1-2) mengemukakan dewasa ini guru diberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk meningkatkan IPTEK yang begitu cepat diberbagai bidang yang menyebabkan munculnya berbagai masalah dalam pendidikan khususnya di SMP MTS terutama dalam proses pembelajaran. Menurut Daryanto (2010: 2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. sedangkan menurut djamarah (2008:13) mengatakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif,apektif,dan psikomotor.selain itu menurut Slameto( 2010: 2 ) belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menyadari tugas dan tanggung jawab guru sebagai tenaga pendidik sudah semakin banyak, dan sebagai penentu keberhasilan siswa, maka guru perlu mengatur strategi sebaik –baiknya untuk mengatasi berbagai kendala yang ditemui dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, agar supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai, dan terlaksana dengan baik , serta siswa dapat mengembangkan kompotensi yang dimiliki.

Memperhatikan tujuan pembelajaran diatas, implikasinya dalam pembelajaran PKn khususnya dalam materi mendeskripsikan hakekat norma-norma, kebiasaan-kebiasaan, adat-istiadat dan peraturan yang berlaku dalam

masyarakat. Adalah jelas bahwa PKn itu penting dipelajari oleh setiap siswa agar memiliki sikap dan prilaku yang baik sebagai peningkatan mutu. Untuk mencapai tujuan pengajaran PKn tersebut dibutuhkan kreatifitas guru dalam membelajarkan konsep –konsep PKn, disamping kesungguhan siswa dalam menerima setiap materi yang diajarkan guru. Masih banyak siswa SMP yang kurang menyenangi pelajaran PKn. Hal ini terlihat dari beberapa indicator seperti rendahnya konsep siswa selama pembelajaran berlangsung. Rendahnya respon siswa tersebut seperti siswa tidak terkonsentrasi dalam belajar, serta siswa tidak serius dalam mengerjakan soal soal latihan. Bahkan lebih dari itu ada sebagian siswa yang bolos pada mata pelajaran PKn. Kondisi seperti ini ditambah lagi dengan penyajian materi pelajaran yang kurang sesuai dengan kondisi siswa. Dampak dari semua itu adalah rendahnya hasil belajar siswa. Usman (2010:89) mengemukakan bahwa untuk mengantisipasi hal ini, maka guru sebagai pelaku utama dalam proses belajar mengajar perlu melakukan pembaharuan dalam pembelajaran antara lain :

1. Menggunakan memilih strategi atau pendekatan yang efektif
2. Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi
3. Membuat alat evaluasi yang dapat mengatur ketidak pahaman siswa terhadap konsep utamanya.

Sebagai gambaran pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 2 Taluditi Kecamatan Taluditi di tahun sebelumnya pada mata pelajaran PKn. Pada kegiatan belajar mengajar tersebut peneliti menemukan kendala pada mata pelajaran PKn di kelas VII. Bahwa dalam proses pembelajaran

masih menggunakan metode diskusi dan ceramah. Pada saat belajar mengajar peneliti mengambil kesimpulan bahwa sebagian besar siswa kelas VII belum bisa memahami materi. Dalam melaksanakan diskusi kelompok, peneliti melihat diantara anggota kelompok yang suka mengganggu teman, mereka juga ada yang beranggapan bahwa dalam belajar kelompok ( diskusi ) tidak perlu semuanya belajar. Akibatnya tanggung jawab dalam kelompok menjadi berkurang. Disamping itu dalam menyajikan materi guru sering menggunakan metode ceramah dan guru juga cenderung mendominasi kegiatan pembelajaran, sehingga tidak membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Siswa juga tidak mau bertanya apa lagi mengemukakan pendapat tentang materi yang diberikan. Akan tetapi setelah diberi soal mereka banyak yang bertanya, karena tidak paham dengan setiap soal yang diberikan. Melihat kondisi yang ditemui pada saat kegiatan belajar mengajar peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Taluditi Kecamatan Taluditi masih rendah.

Uraian di atas merupakan gambaran tentang permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran mata pelajaran PKn pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Taluditi tahun pelajaran 2012/2013. Permasalahan yang sering ditemukan adalah siswa tidak aktif dalam pembelajaran, sehingga mereka kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan pada mata pelajaran PKn yang berdampak pada hasil belajar. Sebagai gambaran capaian hasil belajar siswa kelas VII tahun pelajaran 2012/2013, jumlah siswa yang memperoleh hasil belajar dengan nilai 65 keatas pada mata pelajaran PKn atau mencapai 85% ketuntasan belajar hanya berjumlah minim. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa tahun

ajaran sebelumnya pada mata pelajaran PKn kelas VII SMP Negeri 2 Taluditi Kecamatan Taluditi dari hasil ulangan harian tahun 2012/2013 ketuntasan belajar baru mencapai 36,36% atau hanya 10 orang yang memperoleh nilai 65 keatas dari 27 orang siswa.

Hasil belajar siswa kelas VII tahun pelajaran 2012/2013 masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain rendahnya perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran PKn. Guru sering memberikan pelajaran dalam bentuk diskusi tetapi siswa lebih banyak pasif dan guru sering berceramah saja. Untuk mengatasi hal tersebut salah satu langkah yang dapat dilakukan oleh guru adalah melakukan suatu kreatifitas, inovasi dan suatu proses pembelajaran dapat dilakukan dengan pendekatan model pembelajaran kooperatif bola salju.

Salah satu modifikasi dari tehnik bertanya yang menitik beratkan pada kemampuan merumuskan pertanyaan yang dikemas dalam sebuah permainan yang menarik yaitu saling melemparkan bola salju ( *snowball throwing* ) yang berisi pertanyaan kepada sesama teman. Metode yang dikemas dalam permainan ini membutuhkan kemampuan yang sangat sederhana yang bisa dilakukan oleh hampir semua siswa dalam mengemukakan pertanyaan sesuai dengan materi yang dipelajarinya.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas maka peneliti mencari solusi untuk menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih efektif dan bermakna yaitu dengan penerapan model Bola Salju. Untuk itu penulis bermaksud mengadakan Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ) dengan judul

“ Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Taluditi Pada Mata Pelajaran PKn Melalui Model Pembelajaran Bola Salju”

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalahnya adalah:

1. Rendahnya perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran PKn
2. Guru sering memberikan pelajaran dalam bentuk diskusi tetapi siswa lebih banyak pasif dan guru sering berceramah saja
3. Dalam proses pembelajaran tidak semua siswa dapat berpartisipasi aktif didalam kelas
4. Masih banyak guru PKn yang belum menerapkan strategi dan model pembelajaran secara tepat
5. Pada umumnya guru mendominasi proses belajar mengajar dan kurang menekankan pada proses keterlibatan siswa
6. Hasil belajar siswa masih rendah karena masih terdapat siswa yang belum memenuhi ketuntasan minimal

### **1.3. Rumusan masalah**

Sehubungan dengan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang dibahas adalah :

“ Apakah hasil belajar siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Taluditi pada mata pelajaran PKn dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran bola salju? “

#### **1.4. Pemecahan masalah**

Cara pemecahan masalah diatas dapat di uji cobakan melalui penelitian tindakan, yaitu menggunakan pendekatan model pembelajaran bola salju pada mata pelajaran PKn khususnya materi menerapkan Hakekat norma-norm, ,Kebiasaan, dan Peraturan yang berlaku dalam masyarakat. Penerapan pendekatan model bola salju dimaksudkan untuk membantu kegiatan mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dan diharapkan hasil belajar siswa meningkat.

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn materi mendeskripsikan hakekat norma-norma, kebiasaan-kebiasaan, adat-istiadat dan peraturan yang berlaku dalam masyarakat menggunakan model pembelajaran tipe bola salju.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

1. Bagi siswa

Siswa termotivasi dan senang dalam belajar mata pelajaran PKn

2. Bagi Guru

Melatih aktifitas, kreatif, dan inovatif dalam menggunakan model dan strategi yang tepat dalam pembelajaran PKn

3. Bagi Sekolah

Hasil Penelitian tindakan kelas ini menjadi masukan yang positif dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Taluditi

4. Bagi instansi terkait

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kebijakan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Gorontalo khususnya Kabupaten Pohuwato.